

Optimalisasi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Melalui Kegiatan PPL Di Kantor Kementerian Agama Mandailing Natal

Nugraha Andri Afriza¹, Ifpahul Hasanah², Nur Hamidah³, Paridah Hannum⁴, Waliyudin⁵, Mutiach⁶, Patimah Sari⁷, Khoirotun Nisa Lubis⁸, Putri Angraini⁹, Fahma Arifah¹⁰, Ardani Ramdhan Thamimy¹¹, Maisaroh¹², Adirian¹³, Anisa Yanti¹⁴, Taufik Hidayat¹⁵, Muhammad Baik¹⁶, Nurmin Patima¹⁷

123456789101112131415161718 STAIN Mandailing Natal

*Corresponding author, e-mail: nugraha_andri@stain-madina.ac.id

Abstrak

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam dunia kerja nyata. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran mahasiswa dalam memberikan kontribusi nyata bagi instansi tempat mereka mengabdikan, khususnya di Kantor Kementerian Agama Mandailing Natal. Pengabdian ini mencakup berbagai aktivitas, seperti administrasi perkantoran, pelayanan masyarakat, serta pendampingan dalam program-program keagamaan dan pendidikan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi, partisipasi aktif, serta wawancara dengan pegawai dan masyarakat untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang ada. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam PPL tidak hanya memberikan manfaat bagi instansi dalam meningkatkan efektivitas pelayanan, tetapi juga meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam aspek profesionalisme, komunikasi, dan pemecahan masalah. Dengan adanya kegiatan PPL ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami dinamika kerja di lingkungan pemerintahan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengabdian kepada masyarakat. Program ini juga dapat menjadi model pembelajaran praktis yang dapat diterapkan di berbagai instansi pemerintah lainnya.

Kata Kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, Mahasiswa, PPL, Kementerian Agama, Mandailing Natal

Abstract

Field Experience Program (PPL) is a form of community service carried out by students to apply the knowledge acquired during their studies to real work environments. This activity aims to optimize the role of students in making tangible contributions to the institutions where they serve, particularly at the Office of the Ministry of Religious Affairs in Mandailing Natal. This community service includes various activities such as office administration, public service, and assistance in religious and educational programs. The methods used in this activity include observation, active participation, and interviews with employees and the community to understand existing needs and challenges. The results of this activity indicate that student involvement in PPL not only benefits the institution by improving service effectiveness but also enhances students' competencies in professionalism, communication, and problem-solving. Through this PPL program, students are expected to gain a deeper understanding of workplace dynamics in government institutions and develop greater awareness of the importance of community service. This program can also serve as a practical learning model that can be applied to other government institutions.

Keywords: Community Service, Students, PPL, Ministry of Religious Affairs, Mandailing Natal.



Pendahuluan

Kementerian Agama memiliki peran strategis dalam membangun kehidupan beragama yang harmonis dan meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di Indonesia (Ibrahim, 2014). Sebagai lembaga pemerintah, Kementerian Agama bertanggung jawab dalam merumuskan serta mengimplementasikan kebijakan di bidang agama, termasuk pembinaan umat, pengelolaan haji dan umrah, serta pengawasan terhadap lembaga pendidikan berbasis keagamaan (Beragama, 2021). Selain itu, kementerian ini juga berperan dalam menjaga kerukunan antarumat beragama dengan mengembangkan program-program yang mendukung toleransi, moderasi beragama, serta penguatan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan beragama (RI, 2019).

Di tingkat daerah, termasuk di Mandailing Natal, Kantor Kementerian Agama berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan tersebut mencakup administrasi pernikahan melalui Kantor Urusan Agama (KUA), bimbingan keagamaan, pengelolaan zakat dan wakaf, serta pembinaan lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren (Budiman, 2018). Dengan peran ini, Kementerian Agama tidak hanya menjadi pusat administrasi keagamaan, tetapi juga agen pembangunan sosial yang berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang religius, toleran, dan berpendidikan (Mulyadi, Diah Sartika, Hasrian Rudi Setiawan, 2023).

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat (Lembaga Penjaminan Mutu Iain Syekh Nurjati Cirebon, 2019). Salah satu bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi adalah melalui pengabdian kepada masyarakat, di mana mahasiswa diberikan kesempatan untuk berkontribusi langsung dalam berbagai aktivitas yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu bentuk pengabdian yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam dunia kerja nyata (Indah Maysela Azzahra & Mahmud Arif, 2021).

Kantor Kementerian Agama Mandailing Natal merupakan salah satu instansi pemerintah yang memiliki peran strategis dalam pelayanan masyarakat, terutama dalam bidang keagamaan dan pendidikan. Berbagai program yang dijalankan oleh instansi ini membutuhkan dukungan tenaga profesional yang tidak hanya memahami sistem administrasi pemerintahan tetapi juga memiliki keterampilan komunikasi serta pemecahan masalah dalam melayani masyarakat. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa dalam kegiatan PPL di instansi ini menjadi kesempatan untuk mengoptimalkan peran mereka dalam membantu meningkatkan efektivitas pelayanan publik.

Selain memberikan manfaat bagi instansi, keterlibatan mahasiswa dalam PPL juga memberikan pengalaman berharga bagi mereka dalam memahami dinamika kerja di lingkungan pemerintahan. Mahasiswa dapat belajar secara langsung mengenai tata kelola administrasi, mekanisme pelayanan publik, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program keagamaan dan pendidikan di tengah masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan optimalisasi peran mahasiswa dalam kegiatan PPL agar manfaat yang diperoleh tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa tetapi juga oleh instansi dan masyarakat luas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan, manfaat, serta dampak dari PPL di Kantor Kementerian Agama Mandailing Natal sebagai bagian dari upaya meningkatkan efektivitas pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis yang bermanfaat bagi perkembangan kompetensi mereka, sekaligus memberikan dampak positif bagi instansi dan masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Kementerian Agama Mandailing Natal dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa secara aktif terlibat dalam berbagai aktivitas di lingkungan kerja instansi tersebut. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini mencakup beberapa tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Persiapan

Tahap ini diawali dengan koordinasi antara pihak perguruan tinggi dan Kantor Kementerian Agama Mandailing Natal untuk menentukan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Selanjutnya, dilakukan pembekalan kepada mahasiswa terkait tugas dan tanggung jawab mereka selama PPL, termasuk pemahaman terhadap sistem administrasi, regulasi pemerintahan, serta kode etik kerja di instansi pemerintah.

2. Pelaksanaan

Mahasiswa diterjunkan ke Kantor Kementerian Agama Mandailing Natal dan ditempatkan di berbagai unit kerja sesuai dengan kebutuhan instansi. Beberapa metode yang digunakan dalam tahap ini meliputi:

- a. Observasi: Mahasiswa mengamati sistem kerja, tata kelola administrasi, serta layanan publik yang diberikan oleh instansi.
- b. Partisipasi Aktif: Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan administratif, pelayanan masyarakat, serta program-program keagamaan dan pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama.

- c. Pendampingan dan Wawancara: Mahasiswa melakukan interaksi langsung dengan pegawai dan masyarakat guna memahami kebutuhan, tantangan, serta peluang dalam meningkatkan kualitas layanan di instansi tersebut.

3. Evaluasi

Setelah pelaksanaan PPL, dilakukan evaluasi terhadap kontribusi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian. Evaluasi ini mencakup refleksi pengalaman mahasiswa, masukan dari pihak instansi, serta analisis terhadap dampak kegiatan yang telah dilakukan. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan rekomendasi untuk peningkatan program PPL di masa mendatang agar lebih optimal dalam memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun instansi.

Dengan metode ini, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis yang berharga sekaligus memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas pelayanan di Kantor Kementerian Agama Mandailing Natal.

Hasil dan Pembahasan

Kementerian Agama (Kemenag) Mandailing Natal memiliki delapan bagian utama, yaitu Sekretariat Jenderal (Sekjen) Umum, Seksi Bimbingan Masyarakat, Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Seksi Penyelenggaraan Zakat dan Wakaf, Seksi Pendidikan Agama Islam, Seksi Haji dan Umrah, Seksi Pendidikan Madrasah, serta Seksi Penyelenggaraan Kristen. Dalam kegiatan PPL ini, mahasiswa ditempatkan di enam bagian, kecuali Sekjen Umum dan Seksi Penyelenggaraan Kristen. Penempatan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan masing-masing bagian serta kapasitas mahasiswa yang terlibat dalam program ini.



Gambar 1 dan 2: Kegiatan Upacara dan Bersama DPL

Dari total 16 mahasiswa yang mengikuti PPL, pembagian tugas dilakukan dengan menempatkan dua hingga tiga orang di setiap bagian. Umumnya, setiap bagian terdiri dari tiga mahasiswa, kecuali Seksi Penyelenggaraan Zakat dan Wakaf serta Seksi Pendidikan

Diniyah dan Pondok Pesantren, yang masing-masing hanya ditempati oleh dua orang. Dalam menjalankan tugasnya, mahasiswa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja di Kemenag Mandailing Natal, bekerja secara profesional, serta mengutamakan kepentingan instansi dan pelayanan masyarakat. Setiap mahasiswa juga diberikan tugas yang beragam sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman praktis yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan.

Setiap bagian atau seksi di Kementerian Agama Mandailing Natal memiliki tugas dan pengalaman yang berbeda. Pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD dan PONTREN), mahasiswa PPL bertanggung jawab dalam pendataan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di seluruh Kecamatan Panyabungan. Pendataan ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang belum terisi dalam sistem EMIS akibat keterlambatan pengisian oleh beberapa lembaga. Selain ketelitian dalam mendata, komunikasi juga menjadi aspek penting, karena mahasiswa harus berperan sebagai penghubung antara lembaga MDTA dan Kementerian Agama dalam menyampaikan berbagai permasalahan administrasi dan teknis terkait EMIS. Selain itu, mahasiswa juga membantu dalam pengurusan prosedur pindah santri dari satu pondok pesantren ke pesantren lain atau ke sekolah umum.

Sementara itu, pada Seksi Penyelenggaraan Zakat dan Wakaf (ZAWA), mahasiswa terlibat dalam pembinaan serta bimbingan pengelolaan zakat dan wakaf di lingkungan Kementerian Agama. Tugas utama mereka mencakup verifikasi dan validasi data lembaga pengelola zakat dan wakaf di Kabupaten Mandailing Natal, serta pendampingan pencairan dana zakat bagi mustahik sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, mahasiswa juga berpartisipasi dalam monitoring dan evaluasi program wakaf produktif untuk menilai efektivitasnya bagi masyarakat. Kegiatan lainnya meliputi pendataan dan penyusunan laporan terkait pengelolaan zakat dan wakaf guna memastikan transparansi serta akuntabilitas dalam setiap tahapan pengelolaannya. Semua upaya ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas zakat dan wakaf sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat.



Gambar 3 dan 4: Kegiatan Diskusi

Pada Seksi Pendidikan Madrasah (PENMAD), mahasiswa PPL bertugas dalam berbagai aspek administrasi pendidikan, seperti mengurus surat pindah madrasah dengan melakukan verifikasi data siswa, berkoordinasi dengan madrasah asal dan tujuan, serta memastikan kelengkapan dokumen. Selain itu, mereka juga membimbing para guru dalam proses pendaftaran di sistem Education Management Information System (EMIS), memberikan panduan teknis, serta membantu dalam pengurusan izin operasional dan perpanjangan izin bagi madrasah swasta. Semua tugas ini bertujuan untuk memastikan kelancaran administrasi dan operasional madrasah, baik negeri maupun swasta, sehingga pelayanan pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Sementara itu, di Seksi Haji dan Umrah, mahasiswa membantu dalam memfasilitasi pendaftaran calon jamaah haji dan umrah, melakukan verifikasi dokumen, serta menyusun kloter keberangkatan. Mereka juga terlibat dalam penyusunan dokumen perjalanan, seperti paspor, visa, dan surat rekomendasi yang diperlukan. Selain tugas administratif, mahasiswa turut serta dalam bimbingan manasik haji bagi calon jamaah, bekerja sama dengan staf seksi Haji dan Umrah serta Seksi Bimbingan Masyarakat. Secara keseluruhan, seksi ini memiliki peran strategis dalam memastikan kelancaran penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, baik dari segi administrasi maupun pelayanan, agar jamaah dapat beribadah dengan aman dan nyaman.



Gambar 5 dan 6: Validasi Data

Pada Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS), mahasiswa PPL bertugas dalam pengelolaan data dan administrasi pendidikan, terutama terkait sistem EMIS (Education Management Information System) dan SIAGA (Sistem Informasi Administrasi Guru dan Tenaga Kependidikan). Mereka membantu proses pendaftaran, verifikasi data, serta memastikan akurasi informasi yang dimasukkan sesuai ketentuan. Selain itu, mahasiswa juga berperan dalam pemberkasan pencairan Tunjangan Profesi Guru (TPG) bagi guru PNS, Non-PNS, dan PPPK, serta verifikasi tunjangan kinerja (tukin) bagi guru DPK. Tugas lain

mencakup pendataan jumlah dan distribusi murid serta guru Pendidikan Agama Islam untuk mendukung pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

Sementara itu, di Seksi Bimbingan Masyarakat (BIMAS), mahasiswa terlibat dalam berbagai tugas pembinaan keagamaan dan pelayanan masyarakat. Salah satu tugas utama mereka adalah memberikan pelatihan manasik haji kepada siswa di berbagai sekolah di Mandailing Natal sebagai bentuk edukasi dini tentang ibadah haji. Selain itu, mereka juga bertugas dalam pendataan pernikahan, termasuk pencatatan dan verifikasi data pernikahan untuk memperkuat administrasi kependudukan berbasis keagamaan. Mahasiswa juga membantu operasional musholla Kementerian Agama, seperti menyusun jadwal azan, menjadi muazin, hingga bertindak sebagai imam shalat. Semua tugas ini dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk mendukung kehidupan beragama yang harmonis di Mandailing Natal.



Gambar 7 dan 8: Evaluasi dan Penutupan

Dalam pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Kementerian Agama Mandailing Natal, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan yang bervariasi sesuai dengan tugas di masing-masing seksi. Salah satu tantangan utama dialami di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD dan PONTREN), yakni pendataan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di seluruh Kecamatan Panyabungan. Meskipun hanya satu kecamatan, jumlah MDTA yang terdaftar di sistem EMIS mencapai 60 lembaga, belum termasuk yang belum terdata. Tantangan semakin besar karena lokasi MDTA tersebar hingga ke pelosok daerah, seperti Aek Banir, yang membutuhkan waktu tempuh hampir satu jam pulang-pergi dengan kondisi jalan yang kurang baik. Sementara itu, di Seksi Penyelenggaraan Zakat dan Wakaf (ZAWA), tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan zakat dan wakaf, distribusi lembaga amil zakat yang belum merata, serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui jalur resmi. Regulasi dan kepatuhan juga menjadi

tantangan signifikan, sehingga diperlukan edukasi lebih lanjut agar pengelolaan zakat dan wakaf dapat berjalan optimal sesuai aturan yang berlaku.

Tantangan lain ditemukan di Seksi Pendidikan Madrasah (PENMAD), khususnya dalam penggunaan sistem EMIS oleh guru dan pengelola madrasah. Banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam mengakses dan mengoperasikan sistem ini akibat keterbatasan pengetahuan teknologi serta minimnya pelatihan yang memadai. Terbatasnya sumber daya manusia dan waktu juga menjadi kendala, terutama ketika mereka harus menangani berbagai tugas administrasi sekaligus, yang berdampak pada lambatnya pengelolaan data dan pelaporan. Tantangan serupa dirasakan di Seksi Haji dan Umrah, di mana keterbatasan ruangan menyebabkan tamu sering kali harus menunggu di luar karena kapasitas yang tidak mencukupi. Selain itu, mayoritas tamu yang datang adalah lansia, sehingga pegawai dan mahasiswa PPL harus menyesuaikan cara berkomunikasi agar informasi dapat tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami.

Di Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS), tantangan yang dihadapi meliputi kekurangan guru PAI yang berkualitas dan tidak meratanya distribusi guru, terutama di daerah terpencil yang sulit dijangkau. Selain itu, banyak guru yang masih kesulitan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran akibat keterbatasan infrastruktur di sekolah-sekolah pedesaan. Sementara itu, di Seksi Bimbingan Masyarakat (BIMAS), tantangan utama adalah belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pencatatan data pernikahan. Banyak pendataan masih dilakukan secara manual menggunakan formulir tertulis, sehingga memerlukan banyak dokumen fisik yang rentan hilang atau rusak. Padahal, penggunaan sistem digital dalam penyimpanan data dapat mempermudah akses dan meningkatkan efisiensi kerja. Semua tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun PPL memberikan banyak pengalaman berharga, terdapat berbagai aspek yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan agar sistem administrasi dan pelayanan di Kementerian Agama semakin optimal.

Kesimpulan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kementerian Agama Mandailing Natal memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami tugas administratif dan teknis di berbagai seksi, sekaligus mengasah keterampilan manajemen data, komunikasi, dan pemecahan masalah. Selain berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas layanan publik, kehadiran mahasiswa juga membantu staf KEMENAG dalam pendataan, pengisian sistem EMIS, pembinaan manasik haji, serta pengelolaan zakat dan wakaf. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman teknologi, dan distribusi guru yang tidak merata masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, peningkatan pelatihan, pemanfaatan

teknologi, dan penyediaan fasilitas yang lebih baik menjadi rekomendasi utama guna meningkatkan efektivitas pelayanan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Beragama, R. M. (2021). *Kementerian Agama Republik Indonesia Samarinda*. 3, 2020.
- Budiman. (2018). *ANALISIS HUKUM TERHADAP KEBIJAKAN DIVERSI DALAM MENANGANI PERKARA ANAK SEBAGAI PELAKU TINDAK PIDANA (Studi pada Kepolisian Sektor Sunggal)* (Vol. 44, Issue 2). repositori.uma.ac.id.
<https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/13734>
- Ibrahim, M. (2014). Pendidikan Multikultural: Sebuah Pendekatan Pendidikan dalam Masyarakat Madani. In *Kementerian Agama RI*.
- Indah Maysela Azzahra, & Mahmud Arif. (2021). Tuntutan Dan Pengembangan Studi Islam Di Perguruan Tinggi. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 12–25.
<https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.57>
- Lembaga Penjaminan Mutu Iain Syekh Nurjati Cirebon. (2019). Pedoman Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. In *Lembaga Penjaminan Mutu Iain Syekh Nurjati Cirebon*.
bilqis.print@gmail.com
- Mulyadi, Diah Sartika, Hasrian Rudi Setiawan, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan dalam Masyarakat Multikultural. *Khazanah : Journal of Islamic Studies*, 90–99. <https://doi.org/10.51178/khazanah.v2i3.1554>
- RI, T. P. K. A. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>